

**Proposal Skripsi**  
**OBSERVASI *BABY MEAL FOOD (STREET VENDOR)* DI KECAMATAN  
KASIHAN KABUPATEN BANTUL**  
Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Di Program Studi Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata



**Universitas  
Alma Ata**  
The Globe Inspiring University

**Oleh :**  
**Ketua Peneliti : Pramitha Sari, S.Gz., RD, M.H.Kes**  
**Anggota Peneliti :**  
**Sely Nanda Berliana Putri 200400720**  
**Viola Febyani 200400732**  
**Yunita Widya Sari 200400741**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI**  
**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS ALMA ATA**  
**2024**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan balita menjadi salah satu masalah yang serius terutama di negara berkembang. Penyebab timbulnya permasalahan pada pertumbuhan bayi dibawah lima tahun (balita) biasa disebabkan karena kurangnya asupan zat gizi. Masalah gizi yang terjadi di Indonesia meliputi : gizi buruk, stunted, dan wasted masih cukup tinggi. Menurut data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, wasting 7,7%, dan underweight 17,1%. Angka tersebut masih terbilang cukup tinggi, karena pemerintah Indonesia memiliki target turun sampai 14% di tahun 2024, dan standar World Health Organization (WHO) stunting tidak boleh diatas 20% (1). Berdasarkan data Profil Kesehatan 2023 Kabupaten Bantul pada tahun 2022 dilaporkan jumlah balita dari 46722 terdapat 6,42% mengalami stunting, terutama di Kecamatan Kasihan II prevalensi stunting sebesar 4,95% lebih tinggi dari Kecamatan Kasihan I yaitu 2,78% (2). Oleh karena itu, sangat penting untuk memenuhi asupan zat gizi dari makanan yang dikonsumsi sehingga status gizi balita menjadi baik. Asupan zat gizi dapat diperoleh dari kandungan zat gizi makro (energi, protein, lemak, dan karbohidrat) dan mikro (vitamin dan mineral) (3).

Praktik Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak (PMBA) merupakan salah satu upaya penanggulangan stunting dengan menerapkan standar emas dalam pemberian makan bayi dan anak. PMBA diperlukan untuk mencegah

defisiensi zat gizi. Menurut Global Strategy Infant and Young Feeding (WHO, 2003) terdapat beberapa implementasi PMBA seperti Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI Eksklusif, Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), dan Menyusui hingga 2 tahun. Implementasi dengan pemberian MP-ASI yang tepat khususnya untuk anak usia 6-24 bulan.

MP-ASI adalah makanan atau minuman mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak dengan usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. MP-ASI merupakan masa pengenalan atau peralihan dari ASI ke makanan keluarga yang dilakukan secara bertahap baik dari segi bentuk maupun jumlah. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan alat pencernaan bayi dalam menerima MP-ASI (4). MP-ASI yang baik dapat diberikan secara beragam sehingga dapat memenuhi kebutuhan zat gizi pada anak, termasuk zat gizi mikro. Anak harus mendapat MP-ASI secara tepat waktu (mulai usia 6 bulan ke atas), cukup (segi jumlah, frekuensi, konsistensi, dan keragaman), aman, serta tekstur makanan yang diberikan sesuai usia anak.

Pemberian MP-ASI yang tidak berkualitas dan bervariasi akan menyebabkan anak mengalami defisit terhadap zat gizi yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak (5). Beberapa studi menjelaskan bahwa MP-ASI dengan kelompok makanan nabati saja tidak mencukupi zat gizi mikro tertentu. Oleh karena itu, sebaiknya harus ditambahkan kelompok makanan hewani, buah, dan sayur yang beragam kedalam MP-ASI (6). MP-ASI perlu

banyak variasi menu dengan berbagai macam rasa, tekstur, dan bentuk sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengunyah, menelan, dan penyesuaian terhadap makanan dengan variasi yang berbeda (9). Jika MP-ASI diberikan dengan bervariasi tentunya dapat membantu dalam pemenuhan nutrisi pada anak (10).

Selain variasi menu yang beragam, MP-ASI juga harus memenuhi kriteria jumlah kebutuhan energi yang cukup. Jumlah energi yang dibutuhkan dari MP-ASI dalam sehari pada usia 6-8 bulan yaitu 200 kkal, usia 9-11 bulan yaitu 300 kkal, 12-23 bulan yaitu 550 kkal, jika tidak mendapat ASI usia 6-23 bulan yaitu jumlah kalori sesuai dengan kelompok usia.

Dengan mempertimbangkan keamanan pangan juga sangat diperlukan untuk menghasilkan MP-ASI yang baik dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hafsah, (2018) menjelaskan bahwa keamanan makanan pada MP-ASI muncul sejak awal penyiapan makanan, proses memasak, proses penyimpanan bahkan pada saat penyajian makanan. Bahaya keamanan pangan ini dapat berupa kontaminasi secara biologis, kimia, maupun fisik (jurnal). Tidak menutup kemungkinan, kontaminasi makanan pada MP-ASI terkait praktik higiene dan sanitasi lingkungan yang buruk dapat berpengaruh secara signifikan kepada tumbuh dan kembang anak.

Umumnya jenis MP-ASI terbagi menjadi dua yaitu MP-ASI pabrikan dan MP-ASI lokal yang diolah sendiri oleh ibu dirumah atau biasa disebut “MP-ASI

dapur ibu” dan yang dijual street vendor dipinggir jalan (7). Awal mula penjualan MP-ASI dipinggir jalan oleh street vendor dikarenakan tingginya permintaan akan MP-ASI sehingga membuka peluang usaha dengan skala yang besar atau kecil. MP-ASI street vendor dengan skala kecil biasa dijual dipinggir jalan terdiri dari bubur bayi siap santap yang banyak diminati karena praktis dan murah (6).

Berdasarkan studi literatur diatas, belum terdapat penelitian yang melakukan penelitian secara mendalam mengenai variasi menu, besar porsi, dan keamanan pangan pada produk MP-ASI yang dijual oleh *street vendor*. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang observasi variasi menu, besar porsi, dan keamanan pangan pada produk MP-ASI *homemade street vendor* di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : *“Bagaimana variasi menu, besar porsi, dan keamanan pangan produk MP-ASI homemade street vendor di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul?”*

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui variasi menu, besar porsi, dan keamanan pangan produk MP-ASI *homemade street vendor* di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui variasi menu yang meliputi variasi bahan makanan, variasi tekstur, dan teknik pengolahan MP-ASI *homemade street vendor* di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.
- b. Untuk mengetahui pertimbangan penjual dalam menentukan variasi bahan makanan, variasi tekstur, dan teknik pengolahan MP-ASI *homemade street vendor* di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.
- c. Untuk mengetahui besar porsi yang meliputi makanan pokok, lauk hewani dan nabati, lemak, dan sayur dalam MP-ASI *homemade street vendor* di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul
- d. Untuk mengetahui nilai gizi yang terkandung dalam besar porsi produk MP-ASI sudah memenuhi AKG
- e. Untuk mengetahui faktor-faktor penjual menentukan besar porsi MP-ASI *homemade street vendor* di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul
- f. Untuk mengetahui gambaran keamanan pangan dalam aspek pemilihan dan penerimaan bahan makanan yang diterapkan oleh penjual MP-ASI *homemade street vendor* Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul
- g. Untuk mengetahui gambaran keamanan pangan dalam aspek penyimpanan bahan makanan yang diterapkan oleh penjual MP-ASI *homemade street vendor* Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

- h. Untuk mengetahui gambaran keamanan pangan dalam aspek pengolahan makanan yang diterapkan oleh penjual MP-ASI *homemade street vendor* Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul
- i. Untuk mengetahui gambaran keamanan pangan dalam aspek penyajian makanan yang diterapkan oleh penjual MP-ASI *homemade street vendor* Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul
- j. Untuk mengetahui gambaran keamanan pangan dalam aspek *personal hygiene* yang diterapkan oleh penjual MP-ASI *homemade street vendor* Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul
- k. Untuk mengetahui gambaran keamanan pangan dalam aspek pengendalian kontaminasi silang yang diterapkan oleh penjual MP-ASI *homemade street vendor* Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.
- l. Untuk mengetahui gambaran keamanan pangan dalam aspek fasilitas sanitasi dan peralatan yang diterapkan oleh penjual MP-ASI *homemade street vendor* Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam ilmu gizi yang memusatkan tentang variasi menu, besar porsi, dan keamanan pangan pada produk MP-ASI *homemade street vendor*.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kesehatan khususnya mengenai variasi menu, besar porsi, dan keamanan pangan produk MP-ASI *homemade street vendor*.

b. Bagi Institusi (Universitas Alma Ata)

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber bacaan atau kepustakaan serta bahan kajian lembaga untuk peningkatan wawasan dan informasi mahasiswa dan kegiatan pengabdian masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang baru.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan program gizi khususnya praktik pemberian MP-ASI.



## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang hampir sama antara lain :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erizina M. T, Dewi Marhaeni D. H, iramitha K. R, Tisnasari H. 2020	Perbedaan status gizi bayi usia 6-9 bulan yang diberi MPASI buatan pabrik dan rumah (15).	Hasil penelitian menunjukkan pemberian MPASI untuk bayi usia 6-9 bulan didominasi buatan pabrik yaitu 69,6%. Kedua jenis MPASI yaitu buatan pabrik dan rumah masing-masing memiliki keunggulan tersendiri.	Persamaan : Menggunakan MPASI rumah sebagai variabel	Perbedaan : Sampel, Waktu Dan Tempat Penelitian.
2	Bunga Astria P., Yhona Paratmanitya, Marsiswati. 2017	<i>Individual dietary diversity is strongly associated with stunting in infants and young children</i> (16).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor keragaman pangan individu dapat digunakan sebagai indikator kualitas pangan dari pemberian makanan	Persamaan : Menggunakan keragaman makanan sebagai variabel	Perbedaan : Sampel, Waktu, dan Tempat Penelitian.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pendamping ASI pada bayi dan anak kecil. Hal ini juga merupakan prediktor kuat terjadinya stunting (16).		
3	Diah A. E, Jill A, Mutiara P. R, Yudya Ayu T. T. 2021	Analisis faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen pada pembelian pangan fungsional bayi (17).	Hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor dalam proses pengambilan keputusan pada pembelian pangan fungsional bayi di Indonesia. Yang menjadi faktor-faktor pada pembelian pangan fungsional bayi yaitu : persepsi mengenai keamanan dan kesehatan, informasi label kemasan, atribut makanan bayi terutama rasa dan bentuk, dan	Persamaan : Cara pengambilan data menggunakan kuisioner.	Perbedaan : Sampel, Waktu Dan Tempat Penelitian.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pengaruh sosial.		
4	Nadya Paramita 2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian makanan sehat bayi dan balita di <i>Little Box</i> , Kota Malang (17).	Hasil penelitian ini terdapat tiga atribut yang mempengaruhi responden terhadap pembelian MP-ASI di <i>Little box</i> , yaitu : atribut harga, produk, dan tempat. Dan hasil uji t didapatkan variabel harga mempunyai pengaruh kuat dibandingkan dengan variabel lainnya.	Persamaan : menggunakan MP-ASI yang dijual dipinggir jalan sebagai variabel penelitian.	Perbedaan : Sampel, Waktu, dan Tempat Penelitian.
5	Yati Purnama, Neti Sulami (2022)	Gambaran Pemberian Menu Sehat MPASI dalam Pencegahan <i>Stunting</i> di Kabupaten Bima	Sebagian besar balita menerima MPASI sesuai dengan waktu pemberian yaitu mulai usia 6 bulan sebesar 75%, Sebagian besar responden masih salah dalam	Persamaan: Ketepatan porsi pemberian MPASI pada anak 6-24 bulan.	Perbedaan: Sampel, Waktu dan Tempat Penelitian.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menentukan tekstur MPASI sebesar 77%, Sebagian besar responden kurang tepat dalam frekuensi pemberian MPASI sebesar 75%, Sebagian besar responden dalam hal porsi pemberian MPASI telah sesuai sebesar 59%, Sebagian responden dalam pemberian MPAI belum mengaplikasikan menu sehat MPASI 4 bintang sebesar 73%		
6	Siti Mutia Rahmawati, Siti Madaniyah, Faisal Anwar, Risatianti Kolopaking	Konseling Oleh Kader Posyandu Meningkatkan Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Bayi dan Anak Usia 6-24 Bulan di Desa	Konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang dilakukan oleh kader posyandu mampu meningkatkan nilai	Persamaan: Pemberian prosi MP-ASI bayi usia 6-24 bulan	Perbedaan: Sampel, waktu, dan tempat penelitian.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2019)	Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Bogor, Indonesia	praktik PMBA ibu bayi dan anak usia 6-24 bulan. Peningkatan terjadi pada praktik pemberian makan bayi dan anak ibu bayi dan anak usia 6-24 bulan, khususnya tentang peningkatan konsumsi lauk hewani, bentuk/kekentalan dan variasi makanan.		
7	Nur Ilhami Wulandari Basuki Putri, Nurul Hakimah, Carissa Cerdasari (2023)	Pola Menu, Kesesuaian Besar Porsi, serta Ketersediaan Energi dan Zat Gizi Makro di Pondok Pesantren Kanjeng Sunan Kalijogo	Pola menu yang disajikan pondok pesantren mayoritas tidak seimbang, dengan mayoritas besar porsi tidak sesuai dengan standar, dan ketersediaan energi dan zat gizi makro termasukdalam	Persamaan: Pengambilan data dilakukan dengan observasi.	Perbedaan: Sampel, waktu, dan tempat penelitian.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			kategori defisit. Anggaran makan yang kecil dapat menjadi penyebab belum terselenggaranya penyediaan makanan yang berkualitas bagi santri.		
8	Yati Purnama, Neti Sulami (2022)	Gambaran Pemberian Menu Sehat Mipasi Dalam Upaya Pencegahan <i>Stunting</i> di Kabupaten Bima	Sebagian besar balita menerima MPASI dengan waktu pemberian mulai usia 6 bulan sebesar 75%, Sebagian besar responden masih dalam menentukan tekstur MPASI sebesar 77%, Sebagian besar responden kurang tepat dalam frekuensi pemberian MPASI sebesar	Persamaan: Ketepatan pemberian pada anak 6-24 bulan.	Perbedaan: Sampel, Waktu dan Tempat Penelitian.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			75%, Sebagian besar responden dalam hal porsi pemberian MPASI telah sesuai sebesar 59%, Sebagian responden dalam pemberian MPAI belum mengaplikasikan menu sehat MPASI 4 bintang sebesar 73%		
9	Siti Mutia Rahmawati, Siti Madanijah, Faisal Anwar, Risatianti Kolopaking (2019)	Konseling Oleh Kader Posyandu Meningkatkan Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Bayi dan Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Bogor, Indonesia	Konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang dilakukan oleh kader posyandu mampu meningkatkan nilai praktik PMBA ibu bayi dan anak usia 6-24 bulan. Peningkatan terjadi pada praktik pemberian makan bayi dan anak ibu	Persamaan: Pemberian prosi MP-ASI bayi usia 6-24 bulan	Perbedaan: Sampel, waktu, dan tempat penelitian.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			bayi dan anak usia 6-24 bulan, khususnya tentang peningkatan konsumsi lauk hewani, bentuk/kekentalan dan variasi makanan.		
10	Nur Ilhami Wulandari Basuki Putri, Nurul Hakimah, Carissa Cerdasari (2023)	Pola Menu, Kesesuaian Besar Porsi, Ketersediaan Energi dan Zat Gizi Makro di Pondok Pesantren Kanjeng Sunan Kalijogo	Pola menu yang disajikan pondok pesantren mayoritas tidak seimbang, dengan mayoritas besar porsi tidak sesuai dengan standar, dan ketersediaan energi dan zat gizi makro termasuk dalam kategori defisit. Anggaran makan yang kecil dapat menjadi penyebab belum terselenggaranya penyediaan	Persamaan: Pengambilan data dilakukan dengan observasi.	Perbedaan: Sampel, waktu, dan tempat penelitian.



No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			makanan berkualitas santri.		yang bagi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian bersama yang memiliki 3 anggota dengan sub judul yang berbeda beda. Penelitian bersama ini berjudul “Öbservasi Baby Meal Food Street Vendor di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul” denga melihat variasi menu, besar porsi dan keamanan pangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif (*mix-method*) melalui pengamatan observasional selain itu penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di produsen produk MP-ASI *homemade street vendor* wilayah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dengan waktu penelitian dimulai pada bulan April sampai dengan Mei 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (1997) populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek dan subjek yang mewakili karakteristik serta kuantitas yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (55). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 produsen produk MP-ASI *homemade street vendor* di wilayah Kecamatan Kasihan. (Lampiran 1.

Daftar Penjual Produk MP-ASI *Homemade Street Vendor* di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul)

2. Sampel

a. Definisi Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang sesungguhnya (56). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 3 responden dari produsen produk MP-ASI *homemade street vendor* di wilayah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi yang bersedia dijadikan sampel penelitian (57). Teknik ini digunakan karena dianggap paling akurat dan terbebas dari pengaruh kesalahan sampel (*sample errors*).

c. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek penelitian dari suatu populasi terjangkau yang akan diteliti (58). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Produsen MPASI *homemade street vendor* di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

- 2) Produsen MP-ASI *homemade street vendor* yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data dan pelaksanaan penelitian.
  - 3) Produsen MP-ASI *homemade street vendor* yang melakukan proses pembuatan MP-ASI *homemade street vendor* dari awal
- d. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (58).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Produsen MP-ASI *homemade street vendor* yang mengelola pembuatan MP-ASI mulai dari setengah jadi
- 2) Produsen MP-ASI yang membatalkan pengambilan data

#### D. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variasi bahan makanan keseluruhan	Variasi bahan makanan dan minuman minimal 5 dari 8 kelompok bahan makanan dengan berat minimal 10 gram (makanan pokok berpati, sayur dan buah vitamin lain, sayur dan buah sumber vitamin A, telur, daging dan ikan, jeroan, kacang-kacangan, produk susu) secara keseluruhan yang dijual <i>street vendor</i> (11).	Observasi : Kuisisioner	1.Kategori kurang < 5 jenis variasi bahan makanan/hari 2. Kategori baik $\geq$ 5 jenis variasi bahan makanan/hari (11).	Ordinal
2	Variasi bahan makanan per sajian	Variasi bahan makanan per sajian yang terdapat pada produk MP-ASI makanan utama yang mengandung beberapa campuran bahan makanan (makanan pokok, lauk hewani, lemak, dan sayur atau buah) seperti bubur dan nasi tim (53).	Observasi : Kuisisioner	1.Kategori kurang < 4 jenis variasi bahan makanan/sajian 2.Kategori baik = 4 jenis variasi bahan makanan/sajian	Ordinal
3	Variasi tekstur	Variasi tekstur makanan pada produk MP-ASI terdiri dari makanan lunak, lunak, dan padat (22).	Observasi : Kuisisioner	1.Kategori kurang < 3 variasi tekstur 2.Kategori baik = 3 variasi	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
4	Variasi teknik pengolahan	Variasi teknik pengolahan pada produk MP-ASI terdiri dari kukus dan rebus (49).	Observasi : Kuisisioner	tekstur 1.Kategori kurang < 2 variasi teknik pengolahan 2.Kategori baik $\geq 2$ variasi teknik pengolahan	Ordinal
6	Pertimbangan penjual	Pertimbangan penjual <i>baby meal food street vendor</i> dalam menentukan variasi menu yang dapat ditentukan dari dana atau anggaran berdasarkan laporan keuangan atau laporan laba rugi, ketersediaan bahan makanan berdasarkan stok bahan makanan dan observasi dipasar, peralatan berdasarkan ketersediaan alat ditempat produksi, dan preferensi pembeli berdasarkan menu yang dibeli konsumen. Dengan menggunakan triangulasi metode berupa observasi lapangan.	Wawancara mendalam : Kuisisioner	-	-
7	Besar porsi per sajian	Besar porsi yang disajikan dengan menggunakan satuan penukar	Observasi: Kuisisioner	Berat bersih per sajian.	Ordinal
8	Besar porsi per bahan makanan per	Berat per bahan makanan meliputi makanan pokok, lauk hewani, lauk	Observasi: Kuisisioner	Berat bersih per bahan makanan.	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
	sajian	nabati, dan sayur			
9	Nilai zat gizi makro	<p>Nilai zat gizi makro per hari untuk anak usia 6-23 bulan yang terkandung dalam produk MP-ASI <i>homemade street vendor</i> sebagai berikut:</p> <p>a. Energi (kkal)</p> <p>b. Protein (gram)</p> <p>c. Lemak (gram)</p> <p>d. Karbihidrat (gram)</p>	TKPI: Nutrisurvey	<p>Energi</p> <p>&lt;70% = Kurang</p> <p>&gt;70% = Cukup</p> <p>Protein</p> <p>&lt;80% = Kurang</p> <p>&gt;80% = Cukup</p> <p>Karbohidrat</p> <p>&lt;80% = Kurang</p> <p>&gt;80% = Cukup</p> <p>Sumber: Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) (35).</p>	
10	Pertimbangan penjual	Faktor penjual <i>baby meal food street vendor</i> dalam menentukan besar porsi yang dapat ditentukan dari anggaran dilihat dari laporan keuangan, peralatan yang dilihat dari ketersediaan alat ditempat produksi, dan ketrampilan tenaga dilihat dari jumlah dan waktu. Dengan menggunakan metode triangulasi metode berupa observasi.	Wawancara mandalam: kuesioner	-	-

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari responden dengan pola ukur yang sama (59). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

### 1. Kuisisioner observasi

Kuisisioner adalah serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan data dari responden. Pertanyaan yang digunakan dapat berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban atau pertanyaan terbuka agar responden dapat memberikan tanggapan bebas (60). Kuisisioner yang digunakan akan pertanyaan tertutup yang ditujukan kepada pemilik produk MP-ASI *homemade street vendor* yang menjadi responden untuk menilai variasi menu, besar porsi, dan keamanan pangan yang dijual. Pengisian kuisisioner dilakukan oleh peneliti dengan memberikan tanda ceklis jika aspek penilaian terpenuhi dan mengisi besar porsi pada aspek penilaian.

### 2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Menurut Boyce & Neale (2006), wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang mewawancarai individu untuk mengetahui perspektif mengenai ide, program, dan situasi tertentu. *Indepth interview* merupakan wawancara yang dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti yang bertanya dan informan yang memberikan jawaban. Teknik ini bertujuan agar peneliti memperoleh informasi yang rinci terkait peristiwa, perilaku, dan pemikiran atau ingin mengetahui lebih mendalam tentang isu-isu baru yang bersifat individu. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Untuk



mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat rekam dalam proses wawancara.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### *1. Preliminary Study*

*Preliminary study* atau studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui informasi awal yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga peneliti dapat mendalami masalah yang terjadi (61). Adapun tujuan dari studi pendahuluan ini yaitu untuk mendalami informasi yang berkaitan dengan produk MP-ASI *homemade street vendor* di Kecamatan Kasihan. *Preliminary study* yang dilakukan dalam penelitian ini dengan observasi lapangan dan membaca tinjauan literatur yang ada.

### *2. Studi Lapangan*

#### *a. Observasi*

Observasi merupakan bentuk pengamatan menggunakan sistem penginderaan langsung yang dilakukan terhadap benda, situasi, kondisi, proses, serta perilaku (62). Tujuan dari observasi yaitu untuk mengetahui atau melihat mengenai kejadian yang terjadi secara langsung pada setiap penjual, seperti perbedaan besar porsi menu produk MP-ASI *homemade street vendor*.

#### *b. Wawancara*

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antar dua orang untuk bertukar informasi atau ide dengan topik tertentu. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mengetahui permasalahan yang akan diteliti, dan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam pada responden (63).

#### *c. Triangulasi data*

Pada penelitian ini dalam melakukan validasi atau pengecekan keabsahan data dengan triangulasi data dengan menggunakan jenis triangulasi metode yaitu dengan melibatkan penggunaan metode pengumpulan data mengenai fenomena yang sama. Jenis triangulasi ini digunakan pada penelitian kualitatif diantaranya wawancara, observasi, dan catatan lapangan (64). Dalam penelitian ini yang akan menjadi metode dalam keabsahan data adalah observasi lapangan, meliputi :

- 1) Dana atau anggaran, yang diobservasi melalui laporan keuangan atau laporan laba rugi.
- 2) Ketersediaan bahan makanan, yang diobservasi melalui stok bahan makanan ditempat produksi dan observasi dipasar.
- 3) Peralatan, yang diobservasi melalui ketersediaan alat ditempat produksi.
- 4) Preferensi pembeli, yang diobservasi melalui menu yang dibeli konsumen di *outlet*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber dari data sekunder yang juga penting didalam sebuah penelitian. Dalam teknik pengumpulan diperlukan dokumentasi agar dokumen atau data yang diperlukan dari tempat penelitian lebih mudah didapatkan dan dibuktikan melalui bentuk dokumen (62).

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang didapatkan oleh tangan pertama dengan pengumpulan data dilakukan secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, atau penyebaran kuisisioner (65). Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer didapat dari kuisisioner sebagai penelitian.

## G. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Data yang akan dilakukan *editing* yaitu semua variabel penelitian yaitu variasi menu produk MP-ASI *homemade street vendor*. Peneliti akan melakukan pengecekan terhadap kelengkapan kuisisioner serta kelengkapan data sampel.

b. *Coding*

Pemberian *coding* untuk mempermudah dalam pengolahan data.

c. *Entry Data*

Data yang telah di *coding* kemudian dimasukkan kedalam komputer menggunakan aplikasi SPSS.

d. *Cleaning Data*

*Cleaning* dilakukan dengan melihat kelengkapan dan kebenaran data dari variasi menu produk MP-ASI *homemade street vendor*. Kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS.

e. *Tabulating*

Data yang telah di-cleaning disusun dalam bentuk tabel sehingga terlihat rapi dan terorganisasi. Data yang dimasukkan berupa

variasi menu yang terdiri dari variasi bahan makanan, tekstur makanan, dan teknik pengolahan.

## 2. Analisis Data

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, atau pemfokusan pada seluruh informasi yang mendukung data penelitian yang didapat selama proses penelitian lapangan. Tujuan reduksi data yaitu memperjelas, menggolongkan pada suatu fokus dan membuang berbagai hal yang kurang penting. Berakhir dengan mendapat hasil yang mudah dipahami, dan mengarah pada simpulan.

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang memberikan kemungkinan kesimpulan dalam penelitian yang berbentuk uraian, bagan, atau sejenisnya. Dilakukan penyajian data untuk mempermudah peneliti memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan setelahnya.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses terakhir dari reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dilakukan analisis atau dicek berdasarkan yang diperoleh dilokasi penelitian (66).

## H. Etika Penelitian

Beberapa etika penelitian yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden setuju akan diberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditanda tangani.

## 2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjamin kerahasiaan subjek penelitian, maka dalam lembar alat ukur tidak dicantumkan nama responden dan hanya mencantumkan kode pada lembar pengumpulan data.

## 3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Kerahasiaan yang didapatkan dijamin oleh peneliti dan digunakan hanya untuk keperluan penelitian.

## 4. Manfaat (*Beneficence*)

Peneliti diharapkan mendapatkan manfaat bagi masyarakat umumnya dan subjek penelitian. Peneliti berusaha meminimalisir dampak yang merugikan bagi subjek.

## 5. Izin Etis (*Ethical clearance*)

Suatu surat persetujuan layak etik yang dikeluarkan oleh komisi etik Universitas Alma Ata Yogyakarta dengan Nomor surat :

### **I. Rencana Jalannya Penelitian**

Jalannya penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu :

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing.

- b. Mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.
  - c. Menyusun proposal penelitian/skripsi.
  - d. Melakukan presentasi hasil proposal atau seminar proposal.
  - e. Mengajukan kode etik atau *ethical clearance* di Komite Etik Universitas Alma Ata Yogyakarta untuk mendapatkan persetujuan layak etik dan izin penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Mengurus surat izin penelitian dari Universitas Alma Ata Yogyakarta.
  - b. Menyiapkan pedoman wawancara, dokumentasi, dan peralatan lain yang diperlukan.
  - c. Peneliti datang ke penjual produk MP-ASI *homemade street vendor* di Kecamatan Kasihan.
  - d. Peneliti memberikan *informed consent* kepada pemilik produk MP-ASI *homemade street vendor* yang dijadikan sampel untuk ditandatangani.
  - e. Peneliti memberikan kuisioner berupa pertanyaan kepada responden.
  - f. Peneliti mengumpulkan kembali kuisioner dan melakukan pemeriksaan kembali.

- g. Jika ada yang tidak lengkap, peneliti melakukan wawancara ulang, observasi, dan dokumentasi agar dapat melengkapi data.
  - h. Melakukan pengolahan data, analisis data, dan menarik kesimpulan melalui aplikasi SPSS.
3. Tahap Pelaporan
- a. Melakukan pengolahan dan analisis data.
  - b. Peneliti melakukan penyusunan hasil penelitian/skripsi untuk pembahasan, kesimpulan, dan saran.
  - c. Peneliti melakukan bimbingan hasil laporan kepada dosen pembimbing.
  - d. Melakukan ujian seminar penelitian didepan dewan penguji jika sudah disetujui.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes. 2022;1–150.
2. Dinkes Kabupaten Bantul. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022. 2023;1–114.
3. Papotot GS, Rompies R, Salendu PM. Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak. *J Biomedik* [Internet]. 2021;13(3):266–73. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/biomedik/article/download/31830/32088/71459>
4. RI DK. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal Tahun 2006. 2006;1–61.
5. Zuhri S. Pilihan Rasional Ibu dalam Memilih Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Untuk Mencegah Stunting pada Anak. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat* [Internet]. 2023;8(2):320–36. Available from: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/%0Ahttps://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/1162>
6. Aryani D, Krisnasary A, Simanjuntak BY. Pemberian Makanan Pendamping ASI dan Keragaman Konsumsi Sumber Vitamin A dan Zat Besi Usia 6-23 Bulan di Provinsi Bengkulu (Analisis Data SDKI 2017). *J Nutr Coll*. 2021;10(3):164–71.
7. Triana A, Maita L. Pengaruh Pemberian Mipasi Pabrikan Dan Mipasi Lokal Terhadap Status Gizi Bayi. *J Media Kesehat*. 2019;12(1):40–4.
8. Subiantoro NP. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Pembelian Makanan Sehat Bayi dan Balita di Little Box, Kota Malang. 2016;1–12.
9. Lestiarini S, Sulistyorini Y. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *J PROMKES Indones J Heal Promot Heal Educ* [Internet]. 2020;8(1):1–11. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/8429/10236>
10. K FA, Ambohamsah I, Amelia R. Modifikasi Makanan Untuk Meningkatkan Gizi Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *J Heal Educ Lit*. 2021;3(2):68–75.
11. World Health Organization. WHO Guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age [Internet]. 2023. 2023. 95 p. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081864>
12. Anjani HA, Nuryanto N, Wijayanti HS, Purwanti R. Perbedaan Pola Pemberian Mp-Asi Antara Anak Berat Badan Kurang Dengan Berat Badan Normal Usia 6 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati Kota



- Semarang. *J Nutr Coll*. 2023;12(1):15–26.
13. Sari TY. *Variasi Menu MP-ASI*. 1st ed. Yogyakarta: NOTEBOOK; 2014. 112 p.
  14. Widati E, Zeinora, Hapsari F. Pentingkah Pengetahuan Tentang Makanan Pendamping Asi? Bisakah Menjadi Sumber Penghasilan Keluarga? *Pros Semin Nas Pendidik KALUNI* [Internet]. 2019;2:155–65. Available from: <https://rumahpublikasi.com/index.php/prokaluni/article/download/49/25>
  15. Anggraeni EM, Herawati DMD, Rusmil VK, Hafisah T. Perbedaan Status Gizi Bayi Usia 6-9 Bulan yang Diberi MPASI Buatan Pabrik dan Rumah. *J Gizi Klin Indones*. 2020;16(3):106–13.
  16. Astria Paramashanti B, Paratmanitya Y, Marsiswati. Individual Dietary Diversity is Strongly Associated With Stunting in Infants and Young Children. *J Gizi Klin Indones* [Internet]. 2017;14(1):19–26. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki>
  17. Ekawati DA, Anestasia J, Rejeki MP, Tamim YAT. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Konsumen Pada Pembelian Pangan Fungsional Bayi. *J Sains Pemasar Indones (Indonesian J Mark Sci)* [Internet]. 2021;20(2):88–101. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jspi/article/view/38375>
  18. Rismayani, Sari F, Rismawati R, Hermawati D, Arlenti L. Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam Education on complementary foods (MP-ASI) as an effort to increase the immune system of toddlers at the Pematang Balam Villa. *Basemah* [Internet]. 2023;2(1):27–36. Available from: <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jurnalbesemahBI>
  19. Prasetya EB, Amri N. Sistem Informasi Untuk Menentukan Menu Makanan Pendamping Asi (Mipasi) Bayi Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (Akg) Menggunakan Metode Forward Chaining. *Resist (elektRONika kEndali Telekomun tenaga List kOMputeR)*. 2019;2(1):15.
  20. Pertiwi NFA, Sari Y, Aticeh. Peningkatan Pengetahuan Ibu mengenai Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) di Desa Polengan Kabupaten Magelang. *J Pengabd Masy Fisioter dan Kesehat Indones*. 2023;2(1):10–3.
  21. Mediana V, Sari P. *MPASI Sehat, Lezat, & Bergizi*. iv. Yogyakarta: Transmedia Pustaka; 2015. 76 p.
  22. IDAI. *Booklet Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu*. 2018;7–11.
  23. UNICEF. Kerangka Aksi “Makanan Pendamping ASI.” Unicef [Internet]. 2020;1–8. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/documents/kerangka-aksi-untuk-gizi-ibu->

dan-makanan-pendamping-asi

24. BPOM RI. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2023;11:1–16.
25. Roslina. Karakteristik Ibu, Bayi, dan Balita (Usia 6-24 bulan) dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Midwifery J.* 2022;2(2):94–102.
26. Nurbaya S, Hamdiyah, Laela N, Rosmawaty, Resmawati. Pemanfaatan Bahan Lokal dalam Pembuatan Mp-Asi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cenrana Kabupaten Sidrap. *J Pengabd Masy Bid Sains dan Teknol [Internet]*. 2022;1(4):436–41. Available from: <https://journal.literasisains.id/index.php/abdikan/article/view/900>
27. AMAR MI, Nasrullah N. Penyuluhan Dan Pembuatan Mp-Asi Lokal Dengan Bahan Dasar Bmc (Bahan Makanan Campuran) Untuk Balita Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikulur Kabupaten Lebak 2019. *Disem J Pengabd Kpd Masy.* 2020;2(2):58–63.
28. Kumala Sari L, Budi Rahardjo D. Strategi Daya Saing Pemasaran Umkm Baby Meal. *Maj Ekon Dan Bisnis.* 2022;18(2):2022.
29. Irma R. Analisis Cemaran Bakteri Eschericia Coli pada Bubur Bayi Home Industry di Kabupaten Tulungagung dengan Metode ALT dan MPN. 2021;
30. IDAI. Apakah makanan pendamping ASI (MPASI) komersial berbahaya buat bayi? [Internet]. 2017 [cited 2024 Mar 4]. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/apakah-makanan-pendamping-asi-mpasi-komersil-berbahaya-buat-bayi>
31. IDAI. Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. 1st ed. Unit Kerja Koordinasi Nutrisi dan Penyakit Metabolik; 2015. 1–69 p.
32. RI K. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019. p. 1–33. Available from: [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No\\_\\_28\\_Th\\_2019\\_ttg\\_Angka\\_Kecukupan\\_Gizi\\_Yang\\_Dianjurkan\\_Untuk\\_Masyarakat\\_Indonesia.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__28_Th_2019_ttg_Angka_Kecukupan_Gizi_Yang_Dianjurkan_Untuk_Masyarakat_Indonesia.pdf)
33. Marwanti. Pengetahuan Masakan Indonesia. Adicita Karya Nusa; 2000.
34. D S. Penyelenggaraan Makan Untuk Taruna Di Akademi Militer. 2014;
35. K FA, Ambohamsah I, Amelia R. Modifikasi Makanan Untuk Meningkatkan Gizi Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *J Kesehat Kusuma Husada.* 2020;94–102.
36. Syamsidah, Suryani H. Pengetahuan Bahan Makanan. 2018. 122 p.

37. Ningrum W, Sri Hartini TN, Sari T. Variasi Kelompok Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan Di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *J Kesmas Indones*. 2017;9(2):73–84.
38. Mahmudiono T, Andadari DPPS, Segalita C. Difference in The Association of Food Security and Dietary Diversity With and Without Imposed Ten Grams Minimum Consumption. *J Public health Res*. 2020;9(3):316–20.
39. Hidayatunnikmah N. Pengaruh Pendapatan Ekonomi Ibu Menyusui Terhadap Kualitas Komponen Makronutrien Asi. *J Heal Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2019;4(2):1–6.
40. Fitriyah D, Ubaidillah M, Oktaviani F. Analisis Kandungan Gizi Beras dari Beberapa Galur Padi Transgenik Pac Nagdong/Ir36. *Arter J Ilmu Kesehat*. 2020;1(2):154–60.
41. Elik EN, Nge ST, Ballo A. Inventarisasi Jenis Tanaman Umbi-Umbian Yang Berpotensi Sebagai Sumber Karbohidrat Alternatif Di Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidik Biol)*. 2022;13(2):257–62.
42. Sholikhah A, Dewi RK. Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita. *JRST (Jurnal Ris Sains dan Teknol)*. 2022;6(1):95–100.
43. Apriyani EM, Swacita IBN, Suada IK. Gambaran Fisik Pemeriksaan Post-Mortem Organ Jantung, Paru-paru dan Hati Sapi Bali yang Berasal dari Rumah Pemotongan Hewan Pesanggaran Kota Denpasar. *Indones Med Veterinus*. 2018;7(2):106–14.
44. Tenrisanna V, Asnawi A. Identifikasi Niche Marketing Produk Jeroan Sapi di indonesia. *Agrokompleks*. 2019;19(1):27–33.
45. Lestari TA, Jumiono A, Fanani MZ, Akil S. Proses Pengolahan Telur Beku. *J Ilm Pangan Halal*. 2022;4(1):35–9.
46. Pratamaningtyas NL. Analisis Proksimat Berbagai Jenis Kacang-kacangan yang Tumbuh di Pulau Timor-NTT. 2017;12–5.
47. Hamidah S. Sayuran dan Buah Serta Manfaatnya Bagi Kesehatan Disampaikan dalam Pengajian Jamaah Langar Mafaza Kotagede Yogyakarta. *Mafaza*. 2015;1–10.
48. Edianingsih P, Christi RF. Pengenalan Berbagai Olahan Susu Sebagai Alternatif Usaha yang Menjanjikan di Masyarakat Desa Cisempur Jatinangor Sumedang Jawa Barat. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kpd Masyarakat Indones)*. 2020;1(4):299–305.
49. Arifin Z. Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon –Sidoarjo. *Midwiferia*. 2015;1(1):16.

50. Sundari D, Almasyhuri, Lamid A. Pengaruh Proses Pemasakan Terhadap Komposisi Zat Gizi Bahan Pangan Sumber Protein. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat.* 2015;25(4):235–42.
51. Dinalar RW, Sulandjari S, Purwidiani N, Bahar A. Pengembangan Media Permainan Makan Sehat Yuk! Sebagai Pengenalan Slogan Isi Piringku Pada Siswa Usia Sekolah Dasar. *J Tata Boga [Internet].* 2020;9(2):784–94. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
52. Nuzrina R. Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenai Gizi Seimbang pada Penjamah Makanan Kantin Universitas Esa Unggul. *J Abdimas.* 2020;6(2):103–5.
53. RI K. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang. 2014;
54. Yahya UM. Pengaruh Store Atmosphere, Variasi Menu, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen pada Delicious Cafe & Hangout (DC) di Kota Pariaman. 2023;1–159.
55. Sinaga D. Buku Ajar Statistika Dasar. Jakarta Timur: UKI PRESS; 2014. 1–64 p.
56. Amin NF, Garancang S, Abunawas K. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *J PILAR J Kaji Islam Kontemporer.* 2023;14(1):15–31.
57. Mujayanah T, Fadilah I. Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 21 Kota Jambi. *J Profesi Kegur [Internet].* 2019;5(2):133–6. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
58. Hidayat R, Hayati H. Pengaruh Pelaksanaan SOP Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien di Rawat Inap RSUD Bangkinang. *J Ners.* 2019;3(23):84–96.
59. Agustina N. Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta. *Paradigma [Internet].* 2017;19(1):61–8. Available from: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/1540/1310>
60. Ardiansyah, Risnita, Jailani MS. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *J IHSAN J Pendidik Islam.* 2023;1(2):1–9.
61. Santoso SA. Pengaruh Variasi Menu, Harga, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Warung Tegal Di Kecamatan Ciputat Timur. 2019;118. Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47938>
62. Yusra Z, Zulkarnain R, Sofino S. Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Lifelong Learn.* 2021;4(1):15–22.
63. Prawiyogi AG, Sadiyah TL, Purwanugraha A, Elisa PN. Penggunaan Media Big

- Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *J Basicedu*. 2021;5(1):446–52.
64. Muslihah N, Habibie IY, Rahmawati W, Nugroho FA, Wilujeng CS. Penelitian Kualitatif Gizi. i. Malang: UB Press; 2022. 154 p.
  65. Sari MS, Zefri M. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *J Ekon*. 2019;21(3):308–11.
  66. Zulfirman R. Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *J Penelitian, Pendidik dan Pengajaran JPPP*. 2022;3(2):147–53.

